

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak muda atau yang sering disebut sebagai remaja merupakan masa transisi menuju kedewasaan. Para remaja digolongkan sebagai individu yang selalu mengikuti tiap *trend* perubahan yang terjadi di lingkungannya dengan maksud mereka ingin diterima dan dapat disamakan dengan kelompok pergaulannya. Maulana (2013) menjelaskan bahwa remaja rela mengeluarkan uangnya untuk memenuhi keinginannya bukan kebutuhannya dengan maksud sebagai ajang perlombaan dalam menyesuaikan gaya hidupnya dengan remaja lainnya dan dalam kesehariannya remaja menghabiskan uangnya untuk membeli makanan, pakaian, perangkat elektronik, hiburan seperti menonton film dan lain-lain (<https://www.kompasiana.com>). Dengan demikian, para remaja menjadi konsumtif dalam mengkonsumsi kebutuhannya tanpa mempertimbangkan manfaatnya.

Pada era globalisasi ini, pasar bisnis lebih menargetkan target konsumennya yaitu konsumen yang berusia remaja. Pangastuti (2014) menjelaskan bahwa produsen memahami pada usia remaja cenderung sangat tergiur dengan iklan yang menarik yang membuat para remaja tersebut menginginkan produk barang atau jasa yang dipromosikan (<http://wartakota.tribunnews.com>). Hal tersebut menjelaskan bahwa remaja masih belum memiliki pengendalian dalam untuk memenuhi

keinginan yang tidak penting sehingga menyebabkan pola hidup yang boros dan cara pengaturan keuangan yang masih rendah.

Gaya hidup konsumtif sudah mulai menyebar ke seluruh lapisan masyarakat yang dimana salah satunya mahasiswa. Maulana (2013) menjelaskan bahwa remaja yang berada dalam kelompok pergaulan yang konsumtif dapat menyebabkan remaja tersebut mengikut *trend* tersebut baik dalam gaya dan penampilan yang dimana dengan maksud tidak ingin ketinggalan *trend* dengan individu yang lain (<https://www.kompasiana.com>).

Pola sikap konsumtif yang semakin tinggi membuat sebuah pemikiran individu terutama para remaja mengenai pengelolaan keuangan menjadi penting. Handayani (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran pengelolaan keuangan yang dimulai sejak remaja dapat membantu para remaja untuk menjadi bijak dalam mengatur keuangan mereka sehingga mereka dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan mereka (<http://www.beritasatu.com>). Hal tersebut menjelaskan bahwa para remaja diberikan pembelajaran mengenai cara pengaturan keuangan yang baik sehingga mereka dapat dipercayai memenuhi tanggung jawab mereka dalam memegang uang mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kholilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian,

pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Hal ini menjelaskan bahwa jikalau seseorang yang memiliki *Financial Management Behavior* yang tinggi maka orang tersebut mampu bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

Dalam pengelolaan keuangan dibutuhkan pengetahuan yang cukup baik mengenai keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan bahwa tiap orang mencari kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan sehingga mereka dapat membuat suatu keputusan yang cerdas tentang bagaimana cara mengatur keuangan dan investasi mereka yang pada akhirnya membuahkan sebuah keuntungan yang besar, maka dari itu, untuk menangani hal tersebut dibutuhkan suatu pengetahuan dan pembelajaran akan keuangan yang baik sehingga dapat mencapai pada suatu tingkat kekayaan yang diinginkan. Dengan hal itu, para remaja sebagai generasi masa depan tidak hanya menghadapi suatu keputusan dalam produk keuangan tetapi juga harus menanggung risiko keuangan di masa yang akan datang dengan tingkat resiko yang lebih besar.

Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan bahwa *Financial Knowledge* itu sangat penting tidak hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa konsumen yang memiliki *Financial Knowledge* yang baik, mereka cenderung mampu menggunakan uang mereka sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sehingga hal ini dapat mendorong produsen untuk membuat barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen

Sebuah penelitian di Australia menjelaskan bahwa peningkatan pendidikan finansial pada 10% populasi akan berpotensi meningkatkan ekonomi Australia sebesar 6 Miliar Dollar Australia per tahun dengan cara membuka 16.000 lapangan kerja baru (Ida dan Dwinta, 2010). Dari hal tersebut, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya mengatur keuangan dan bagaimana memanfaatkannya di masa yang akan datang.

Selain pengetahuan keuangan yang juga merupakan hal penting, adapun hal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sikap keuangan atau *Financial Attitude*. Sandy (2017) menjelaskan bahwa Otoritas Jasa Keuangan mendorong masyarakat memiliki sikap keuangan untuk menentukan tujuan keuangan dan melakukan perencanaan keuangan demi meningkatkan inklusi keuangan sesuai program pemerintah (<https://ekbis.sindonews.com>). Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006 dalam Herdjiono dan Damanik, 2016). Hal ini menjelaskan bahwa *Financial Attitude* yang dimiliki seseorang dapat membantu untuk menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai investasi yang akan diambil.

Perilaku keuangan mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan terutama pendapatan orang tua (*Parental Income*). Pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden

selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha (Nababan dan Sadalia, 2012 dalam Herdjiono dan Damanik, 2016). Maulana (2013) menjelaskan bahwa para remaja yang berusia sekitar 11—20 tahun biasanya mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya dari orang tua yang dimana para remaja pada usia tersebut masih tergolong orang yang belum bekerja (<https://www.kompasiana.com>). Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan orangtua memberikan kontribusi yang cukup tinggi baik dalam tabungan dan pengeluaran anaknya.

Beberapa peneliti terdahulu melakukan penelitian terkait *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Parental Income* dan *Financial Management Behavior*. Herdjiono dan Damanik (2016) melakukan penelitian terhadap 382 responden mahasiswa yang berada di Merauke (Indonesia). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*, sedangkan *Financial Knowledge* dan *Parental Income* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini dijelaskan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan seseorang yang dimana seseorang yang memiliki *Financial Attitude* yang baik maka orang tersebut dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik terkait manajemen keuangannya. Pada *Financial Knowledge*, tiap orang memiliki pengetahuan keuangan yang berbeda yang menunjukkan bahwa tidak selamanya orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi mampu mengendalikan manajemen

perilaku keuangannya. Sedangkan pada *Parental Income*, perbedaan distribusi jumlah uang yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang menjelaskan bahwa orangtua yang memiliki pendapatan yang tinggi akan memberikan uang dengan jumlah yang tinggi kepada anaknya untuk memenuhi kebutuhannya.

Peneliti lain yang meneliti hal yang sama seperti Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh terhadap *Financial Management Behavior* sedangkan pada *Personal Income* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian Budiono (2014) yang meneliti keterkaitan antara *Financial Attitude*, *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* terhadap mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dimana terdapat hubungan antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* sedangkan pada *Financial Knowledge* memiliki hubungan terhadap *Financial Attitude* dan *Financial Behavior*. Penelitian Mien dan Thao (2015) mengenai faktor yang mempengaruhi personal *Financial Management Behavior* yang terdapat di Vietnam yang dimana hasil dari penelitian tersebut *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Financial Management Behavior*.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menelusuri hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan orangtua dapat mempengaruhi manajemen perilaku keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa di Palembang sebagai

sampelnya. Penelitian ini juga menggunakan kuesioner sebagai teknik untuk memperoleh data, sehingga judul yang akan ditarik dalam skripsi ini adalah **“PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, DAN PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA DI KOTA PALEMBANG).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, peneliti mengajukan rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa di kota Palembang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara empiris adalah untuk menganalisis pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa di kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa dan masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan, sikap dan pendapatan dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang terkait pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika penulisan yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yang diambil peneliti, fakta yang ada, dan fenomena yang terjadi, perumusan masalah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait, dan sistematika penulisannya.

Bab II Landasan Teori

Berisi teori-teori terkait dengan masalah yang diteliti untuk menjadi dasar dalam memecahkan permasalahan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Parental Income* dan *Financial Management Behavior*.

Bab III Metode Penelitian

Berisi metode penelitian dan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menentukan ukuran sampel dan teknik pengumpulan sampel, teknik pengumpulan data, variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Berisi hasil pengolahan sampel dan mendapatkan hasil yang kemudian digunakan untuk menjawab hipotesis, serta menganalisis dan membahas hasil untuk menarik kesimpulan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan serta saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian empiris selanjutnya.